

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa datang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir dan menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia. dan upaya pendidikan senantiasa membimbing perubahan dan perkembangan serta kehidupan umat manusia.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang sangat diharapkan. Keberhasilan pendidikan merupakan suatu hal yang dicita-citakan oleh para penyelenggara dan pelaksana pendidikan. Selain dari para penyelenggara dan para pelaksana pendidikan itu sendiri, keberhasilan pendidikan pun merupakan harapan dari setiap orang, baik secara individu maupun secara kelompok dalam masyarakat.

Dewasa ini perhatian terhadap pendidikan semakin meningkat usaha positif dan konstruktif memperbaiki sistem, dan prosesnya terus dilakukan oleh pemerintah. Hal tersebut terus dilakukan karena pentingnya pendidikan dalam rangka persiapan generasi yang berkualitas untuk dapat mewujudkan cita-cita pembangunan bangsa.

Dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Adapun tujuan pendidikan di Indonesia sebagai mana termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 (2003:5) bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk ”mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pada hakikatnya tujuan pendidikan nasional tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, Karen pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang ditunjukan kearah terbentuknya kepribadian muslim, dan Islam mempedomaninya seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik dunia maupun akherat (Nur Uhbiyat, 1999:13) untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya yaitu memasukan anak pada lembaga pendidikan misalnya madrasah.

Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia dilakukan dengan dua jenis sistem pendidikan yaitu *pertama*, sistem pendidikan agama yang berada di bawah naungan Departemen Agama (Depag). *Kedua*, sistem pendidikan umum yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Kedua jenis ini merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional. Dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat dalam Bab 1 Ayat 3 dinyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah komponen

pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (UU No.20,2003:3).

Sementara itu, Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama (Depag). Madrasah Tsanawiyah termasuk jenjang pendidikan yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama. Perbedaan antara madrasah dengan lembaga pendidikan umum adalah fungsi khusus. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yaitu di samping memberikan materi pelajaran umum, Madrasah juga harus membekali siswanya dengan materi agama Islam.

Madrasah Tsanawiyah sebagai suatu bentuk lembaga pendidikan Islam yang diyakini mempunyai peran dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan, sukses dan berhasilnya program pemberdayaan dan peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Madrasah juga dituntut dapat mengantisipasi masa depan umat Islam yang akan berhadapan berbagai ideologi dan tantangan dalam era globalisasi.

Model Pendidikan Madrasah Tsanawiyah di dalamnya merupakan sejumlah komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Sejumlah komponen yang saling berkaitan tersebut dinamakan sistem, yang di dalamnya terdiri dari: tujuan, pendidikan, peserta didik, kurikulum, metode, alat, dan evaluasi. Komponen tersebut secara terus menerus berinteraksi dalam membantu terjadinya proses perubahan tingkah laku anak didik sehingga mencapai kualitas anak didik yang diharapkan. Yakni untuk memenuhi tenaga ahli dalam bidang

agama, memiliki kemampuan dan pengembangan diri sebagai ulama yang intelek dan dapat melanjutkan ke STAI.

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan akan mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Namun A. Tafsir (2005:53), berpendapat bahwa kurikulum bukanlah hanya sejumlah mata pelajaran yang ditempuh oleh peserta didik, melainkan semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah dan semua pengalaman belajar.

Terdapat fenomena yang menarik dalam perkembangan pendidikan persekolahan di Indonesia dewasa ini, bahwasannya lembaga pendidikan Islam seperti halnya Madrasah Tsanawiyah selalu dipandang dengan tidak lebih baik dari pada lembaga pendidikan sekolah lainnya yang sederajat, seperti SMP. Hal ini tidak bisa dipungkiri, bahwa belum banyak lembaga persekolahan Islam tersebut secara umum dan Madrasah Tsanawiyah secara khusus yang memiliki komponen-komponen pendidikan yang berkualitas dan kondusif bagi proses belajar mengajar siswa, seperti sarana dan prasarana yang lengkap, mutu tenaga pendidik yang masih di bawah standar dan lain sebagainya. Apa lagi jika lembaga persekolahan Islam tersebut dikelola oleh negara, yang pada dasarnya akan sulit untuk mengembangkan diri karena terikat oleh program pemerintah dalam pelaksanaannya pendidikannya. Berbeda halnya dengan lembaga pendidikan yang dikelola oleh swasta, yang mungkin akan mudah dan bebas untuk mengembangkan diri dalam rangka efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikannya, MTsN Sukamanah, dengan segenap kapasitas dan kapabilitas yang dimilikinya mencoba mewujudkan suatu format ke arah model pendidikan

Islam terpadu yang efektif dan efisien serta mampu memadukan secara harmonis antara pendidikan ukhrawi dan duniawi.

Diperoleh juga suatu gambaran kondisi lembaga pendidikan MTsN Sukamanah yang perlu dicatat di sini, yaitu secara fisik bangunannya berada di lingkungan pesantren yang tentunya akan berdampak positif pada sistem pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan tersebut, yang pasti kegiatannya lebih banyak menekankan pada segi keagamaan, selain dari pada itu Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukamanah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan keterpaduan dalam proses pendidikannya. Sedangkan pendidikan terpadu MTsN Sukamanah adalah pendidikan yang berorientasikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai bidang studi agama Islam secara khusus dan bidang studi lainnya untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Adapun keterpaduan yang ada di MTsN Sukamanah mencakup komponen pendidikan diantaranya; pendidik, peserta didik, kurikulum sarana dan prasarana. Pendidikan terpadu ini guna menciptakan generasi muda sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kemampuan yang lebih tinggi serta memiliki pengetahuan, sikap dan kemampuan untuk mengembangkan berbagai jenis keterampilan yang telah dipelajari di madrasah dan pesantren, serta untuk meningkatkan peranan dan keterkaitan sistem madrasah dan pesantren.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah MTsN Sukamanah pada tanggal 19 April 2008, dari hasil wawancara yang penulis dapatkan, diperoleh informasi yang

mengungkapkan bahwa dalam proses pendidikannya di MTsN Sukamanah dilaksanakan secara terpadu, yaitu dengan memadukan pendidikan formal berdasarkan kurikulum Depag, Diknas dan pesantren. Selain itu untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, MTsN Sukamanah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai, seperti: lab biologi, lab kimia, lab komputer, perpustakaan, dan asrama.

Dilihat dari pendidikannya yang rata-rata yang berkualifikasi sarjana pendidikan dari berbagai perguruan tinggi yang mengajar sesuai dengan keahliannya, namun demikian ada kekurangan dalam pendidikannya yang sebagian pendidikannya belum menempuh jenjang pendidikan pada mata pelajaran yang mereka ajarkan, tetapi ada kebijakan yang mengharuskan pendidikannya menempuh jenjang sarjana, keunggulan lainnya, adalah dari banyaknya kepercayaan diri berbagai sekolah negeri maupun swasta yang setiap tahun memberikan kesempatan bagi siswa-siswi MTsN sukamanah untuk melanjutkan pendidikan ke SMU, SMK, MAN, MAS dan lain sebagainya. Hal ini tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi MTsN Sukamanah, karena tidak banyak madrasah lainnya, baik negeri maupun swasta yang mendapatkan kesempatan serupa.

Berdasarkan latar belakang di atas, menarik untuk diteliti dan akan dituangkan kedalam sebuah judul penelitian: **“Model Pendidikan Islam Terpadu di MTsN Sukamanah Singaparna Tasikmalaya”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan inti yang diteliti, yaitu:

1. Bagaimana latar Alamiah dan Kondisi Objektif MTsN Sukamanah?
2. Bagaimana konsep pendidikan Islam terpadu di MTsN Sukamanah?
3. Bagaimana pelaksanaan sistem pendidikan Islam terpadu di MTsN Sukamanah?
4. Apa yang menjadi faktor penunjang dan penghambat keberhasilan pelaksanaan sistem pendidikan Islam di MTsN Sukamanah?
5. Bagaimana hasil yang telah dicapai dari penyelenggaraan pendidikan Islam di MTsN Sukmanah?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui latar Alamiah dan Kondisi Objektif MTsN Sukamanah
  - b. Untuk mengetahui konsep pendidikan Islam terpadu MTsN Sukamanah
  - c. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Islam terpadu di MTsN Sukamanah
  - d. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat keberhasilan pelaksanaan sistem pendidikan Islam di MTsN Sukamanah
  - e. Untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai dari penyelenggaraan pendidikan Islam di MTsN Sukamanah

## 2. Kegunaan penelitian

- a. Untuk memperdalam dan memperluas wawasan tentang pendidikan Islam. Terutama tentang pendidikan terpadu yang berada dilapangan, yaitu di MTsN Sukamanah
- b. Untuk dijadikan bahan pemikiran yang dapat menambah informasi dalam memperkaya pengetahuan pendidikan Islam khususnya pendidikan terpadu

### **D. kerangka pemikiran**

Pendidikan merupakan proses untuk memperoleh suatu pengetahuan dengan menggunakan metode tertentu sehingga seseorang bisa mendapatkan pemahaman, pengetahuan bahkan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2008:10). Sedangkan A.Tafsir (2005:32) menyatakan pendidikan secara spesifik yang berkaitan dengan Islam, bahwa menurutnya pendidikan itu merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Hasan langgulung (2003:1) memandang pendidikan dari dua segi yaitu dari segi pandangan masyarakat dan dari segi pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat pendidikan dipandang sebagai pewarisan budaya dari generasi tua kegenerasi lebih muda sedangkan dari segi pandangan individu pendidikan diartikan sebagai proses untuk menemukan dan mengembangkan potensi anak didik. Pendidikan berlangsung dalam suatu latar kemasyarakatan dan kebudayaan tertentu. Demikian pula Indonesia, pendidikan dilaksanakan berdasarkan kemasyarakatan dan kebudayaan Indonesia. Melalui upaya



pendidikan, kebudayaan dapat diwariskan dan dipelihara oleh setiap generasi bangsa.

Dalam kajian antropologi menurut Koentjaraningrat (1990:180) bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan proses belajar. Menurut Koentjaraningrat (1990:186-187) bahwa wujud kebudayaan itu sendiri meliputi: wujud *pertama* adalah wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, pelaturan dan sebagainya. Sifatnya abstrak, konsepnya ada dikepala atau dengan perkataan lain dalam alam pikiran warga masyarakat tempat kebudayaan yang bersangkutan itu hidup. Gagasan-gagasan tersebut dapat disimpan dalam buku, disket, film, dan sebagainya. Wujud *kedua* dari wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas yang seiring dengan disebut juga sistem sosial yaitu mengenai tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas manusia yang berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi itu mengikuti pola-pola tertentu yang berdasarkan kebudayaan ideal (tata kelakuan). Sistem sosial ini bersifat konkrit dan dapat didokumentasikan. Proses interaksi tersebut dapat pula menimbulkan gagasan atau konsep-konsep baru yang kemungkinan dapat diterima masyarakat sebagai tata kelakuan baru. Wujud *ketiga* dari wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia, sifatnya sangat konkrit yang berupa benda-benda yang dapat dilihat, diraba, difoto, bahkan dapat dirasakan.

Dalam kenyataan kehidupan masyarakat, ketiga wujud kebudayaan tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Kebudayaan berupa ide-ide,

nilai-nilai, norma-norma, dan adat istiadat berguna untuk mengatur dan memberi arah kepada tindakan dan karya manusia. Tindakan dan karya manusia itu akan menghasilkan benda-benda kebudayaan fisik. Dan sebaiknya kebudayaan fisik menciptakan atau membentuk suatu lingkungan tertentu yang dapat menjauhkan manusia dari lingkungan alamiahnya (asalnya), sehingga mempengaruhi terhadap tindakan dan karya manusia itu sendiri bahkan dalam pola berfikirnya.

Dari uraian di atas kebudayaan dapat diwujudkan dengan adanya ide, aktivitas, dan benda (artefak). Ide itu biasanya muncul karena ada masalah dalam kehidupan manusia, masalah-masalah yang muncul itu dalam penelitian disebut dengan latar. Latar ini merupakan salah satu karakteristik utama dari penelitian kualitatif.

Latar belakang itu meliputi tiga hal yaitu ide, fakta, dan teori yang ketiganya saling berhubungan tidak dapat terpisah satu sama yang lain. Ide biasanya muncul karena ada masalah-masalah dalam kehidupan manusia, baik itu dari individu maupun dari kondisi sosial atau masyarakat, sedangkan fakta merupakan tempat ide itu diterapkan untuk menyelesaikan masalah (fakta). Dan fakta akan berubah menjadi ide-ide yang sistematis yang disebut teori, sedangkan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan fakta (masalah) itu disebut konsep.

Konsep secara sederhana mengandung arti kumpulan dari berbagai teori atau pemikiran manusia yang digunakan untuk menyelesaikan masalah manusia tersebut dan bila dikaitkan dengan pendidikan, konsep berarti kumpulan berbagai teori mengenai pendidikan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah

pendidikan atau untuk meningkatkan kualitas pendidikan, konsep biasanya berkaitan dengan rumusan atau teori mengenai komponen pendidikan. Kumpulan komponen-komponen yang saling berkaitan itu disebut sistem. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa setiap lembaga pendidikan pasti memiliki konsep mengenai penyelenggaraan pendidikannya. Dan jika konsep tersebut dapat direalisasikan dalam penyelenggaraan kearah tujuan yang optimal, maka hasilnya pun akan optimal juga sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka masyarakat pasti memilih yang terbaik untuk pendidikan anak-anaknya dan lembaga seperti itulah yang banyak diminati oleh masyarakat bahkan bisa dijadikan sebagai model.

Model adalah contoh, pola, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002:751) sedangkan menurut Muhaimin (2002:221) model adalah kerangka konseptual yang dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model adalah sebuah pola atau rancangan dari suatu yang dihasilkan yang dapat diikuti oleh pelaku berikutnya. Pendidikan adalah proses perubahan sikap tata laku seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan cara mendidik. Sedangkan pendidikan terpadu adalah salah satu proses pengkayaan dalam pendidikan, yaitu berupaya untuk menciptakan generasi muda sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan yang lebih tinggi serta memiliki pengetahuan, sikap dan kemampuan untuk mengembangkan berbagai jenis

keterampilan yang telah diperolehnya (Pupuh F, 2000:4). Jadi model pendidikan terpadu adalah barang tiruan yang kecil dalam proses pembentukan generasi penerus (Islam) yang saleh dalam segala aspek baik pikiran, maupun perbuatan serta mampu mengembangkan keterampilan yang diperolehnya.

Model pendidikan terpadu Madrasah Tsanawiyah adalah pola yang dijadikan rujukan tentang pendidikan yang diorientasikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai bidang studi agama Islam secara khusus dan bidang studi lainnya untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Dalam proses pendidikan model Madrasah Tsanawiyah pasti melibatkan berbagai komponen pendidikan. Para ahli berbeda pendapat tentang jumlah komponen-komponen utama sistem pendidikan. Menurut A. Tafsir (1995:81) ada tujuh komponen yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, metode, alat dan evaluasi. Sedangkan Nur Uhbiyat (1997:14) bahwa komponen pendidikan terdiri dari proses belajar mengajar, anak didik, tujuan, pendidik, materi, metode, evaluasi, alat, dan lingkungan. Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa komponen pendidikan meliputi: tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, evaluasi, sarana dan prasarana.

Komponen pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena jika salah satu tidak ada dapat menghambat proses pendidikan. Tujuan merupakan komponen yang penting dalam proses pendidikan, karena sebelum proses pendidikan berlangsung harus diketahui terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan tersebut, sehingga pada pelaksanaannya dapat terarah dengan baik.

Pendidik merupakan komponen yang sangat penting karena pendidik itu lah yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar sanggup berdiri sendiri, (Nur Uhbiyat, 1997: 71) sedangkan peserta didik adalah orang yang harus didik dan membutuhkan bimbingan, karena mereka belum dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki sehingga memerlukan bantuan orang dewasa.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Adapun dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdapat dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No.20, 2003:4)

Komponen dalam satu sistem pendidikan yang terpenting adalah evaluasi atau penilaian. Penilaian ini merupakan salah satu cara untuk mengetahui berhasil atau gagalnya suatu pendidikan dalam mencapai tujuan yang dapat dilihat setelah dilakukan penilaian terhadap suatu produk yang dihasilkannya. Evaluasi dalam pendidikan berarti seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai suatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan (Ramayulis, 2004:197).

Komponen pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan adalah sarana prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana maka proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan suatu pendidikan tidak terlepas dari adanya faktor yang menunjang terhadap pelaksanaan program pendidikan maupun faktor penghambatnya. Faktor penunjang adalah faktor yang dapat memperlancar program pendidikan disuatu lembaga pendidikan baik eksteren maupun interen sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang dapat memperkecil hasil yang dicapai sehingga dapat mempengaruhi pada kualitas outputnya dengan adanya pengkajian terhadap kedua faktor tersebut, merupakan usaha untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari suatu sistem pendidikan. Dengan ditemukannya faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan sebuah proses yang efektif dalam suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan yang dicapai merupakan hasil akumulasi dari input dan proses pendidikan yang dilaksanakan di lembaga tersebut.

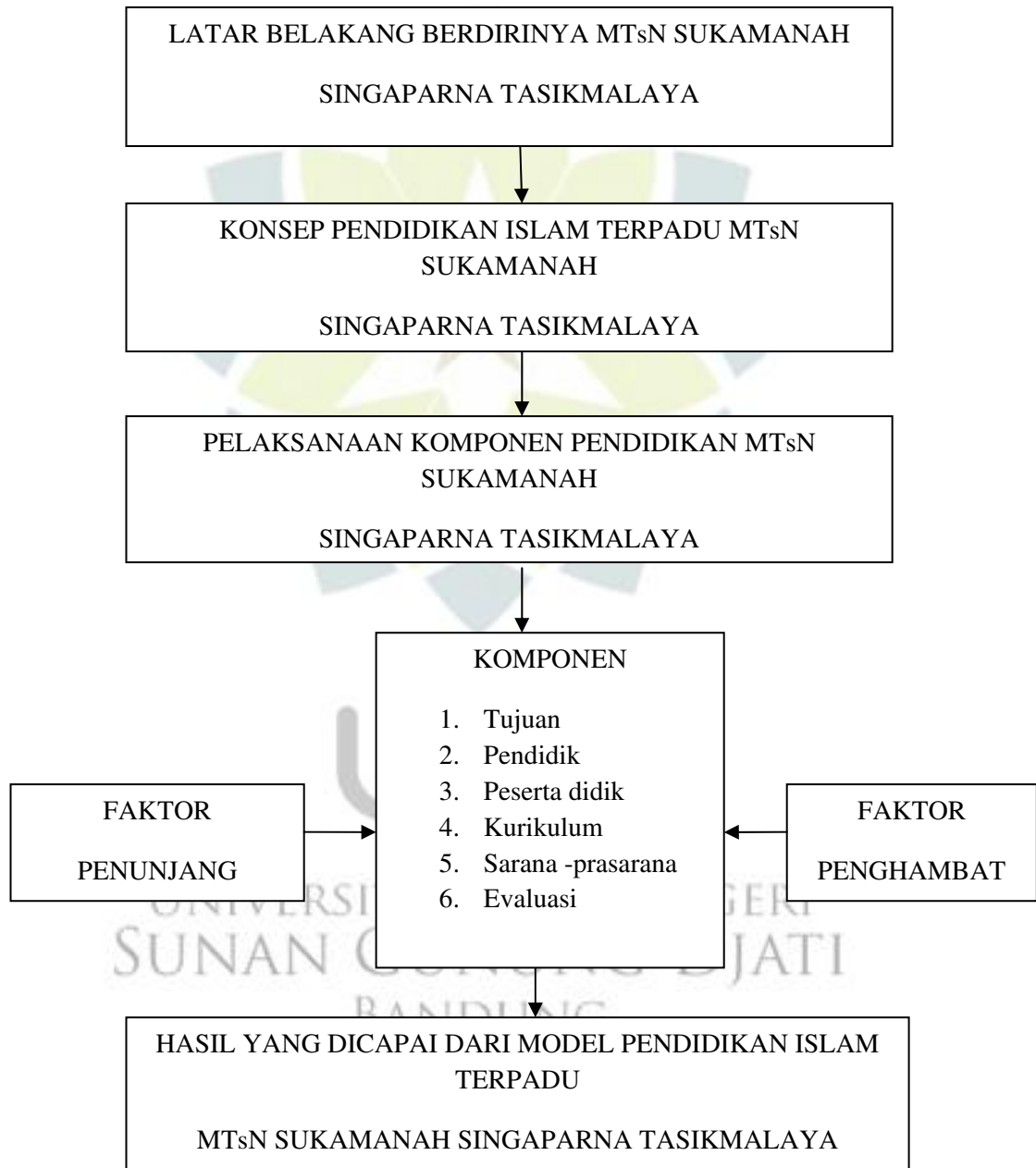
Keberhasilan bagi sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu yang sangat diharapkan dan menjadikan lembaga tersebut lembaga yang berkualitas bahkan akan dijadikan sebuah model salah satu standar kualitas lembaga pendidikan adalah kualitas outputnya. Keberhasilan yang dicapai dalam sebuah lembaga pendidikan harus memenuhi tujuannya, sebab inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, sebab jika keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan maka dianggap sukses, sedangkan jika keberhasilan yang dicapai bertolak belakang dengan tujuan, maka lembaga tersebut telah gagal. Bentuk keberhasilan dari sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari dua aspek

kualitatif dan kuantitatif. Dalam aspek kualitatif salah satunya dapat dilihat dari perkembangan kepribadian peserta didik, prestasi yang dicapai oleh peserta didik, maupun oleh lembaga tersebut. Sedangkan aspek kuantitatif dapat dilihat dari meningkat atau bertambahnya bentuk fisik dari lembaga tersebut seperti jumlah bangunan, fasilitas, dan jumlah peserta didik dan sebagainya. Dengan demikian sebuah lembaga pendidikan merupakan tolak ukur dari sebuah proses pendidikan yang terjadi di lembaga tersebut. Berdasarkan teori-teori di atas disesuaikan dengan objek ini, maka penelitian ini akan diuraikan secara rinci mengenai latar belakang MTsN Sukamanah Singaparna-Tasikmalaya, konsep pendidikan MTsN Sukamanah Singaparna Tasikmalaya dan ruang lingkupnya, dan apa yang menjadi faktor penunjang dan faktor penghambat serta bagaimana hasil yang dicapai. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran itu dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:



## MODEL PENDIDIKAN TSANAWIYAH NEGERI SUKAMANAH

### SINGAPARNA TASIKMALAYA





## E. Langkah –langkah Penelitian

Dalam penelitian ini secara umum langkah-langkah yang ditempuh ada lima yaitu menentukan jenis data, menentukan sumber data, menentukan metode dan teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

### 1. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif, yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukamanah Singaparna- Tasikmalaya.

### 2. Menentukan Sumber Data

#### a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MTsN Sukamanah Singaparna-Tasikmalaya, Madrasah tersebut sebagai fokus yang diangkat ke dalam judul penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fenomena yang terjadi di lembaga tersebut berkaitan dengan model pendidikan. Di samping itu, tersedianya data yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### b. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian, ini adalah berupa kata- kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio tases (Moleong, 2007:112). Dalam penelitian ini penulis menggunakan tekni sampling dengan cara menentukan kepala sekolah sebagai *key informan*, yang dapat memberikan keterangan yang benar tentang keadaan MTsN Sukamanah. Kemudian diikuti dengan *snow ball*

*proses*, yaitu proses mencari data yang dimulai dari *key informan* kemudian terus berlanjut pada sumber lain secara bersusulan sehingga membentuk suatu kebulatan data.

### 3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi secara rinci dengan menggunakan pendekatan antropologis.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik Observasi Partisipasi atau teknik pengamatan berperan serta, teknik ini dilakukan dengan melalui pengamatan secara langsung dan intensif serta mendengarkan secermat mungkin kepada hal yang sekecil-kecilnya. Dalam hal ini penulis berusaha menjadi pengamat sebagai pemeran serta secara terbuka diketahui oleh umum dan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang kondisi objektif MTsN Sukamanah seperti letak geografis, kondisi fisik gedung, proses belajar mengajar, keberadaan tenaga pengajar, pelaksanaan model pendidikan MTsN Sukamanah dan gejala-gejala lain yang ada di lokasi penelitian.
- 2) Teknik Wawancara yang digunakan jenis wawancara terstruktur. Maksudnya wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan, yaitu dengan cara mengadakan wawancara dengan kepala

sekolah selaku *key informan* dan dengan berbagai sumber yang dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan model pendidikan Islam terpadu di MTsN Sukamanah, yang meliputi latar alamiah, kondisi objektif MTsN Sukamanah, konsep pendidikan dan pelaksanaannya tentang guru, murid, kurikulum sarana dan prasarana, faktor penunjang dan penghambat pendidikan serta hasil yang telah dicapai.

- 3) Teknik Dokumentasi atau teknik menyalin, teknik ini dilakukan dengan cara penelusuran dokumen, arsip dan buku yang berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai kondisi objektif MTsN Sukamanah, sejarah berdiri dan perkembangannya, konsep dan pelaksanaan pendidikan gambaran umum tentang guru, murid, kurikulum, sarana dan prestasi di lembaga tersebut.

#### 4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara unitisasi data, katagorisasi data dan penafsiran data. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

- a. Unitisasi data, yaitu pemerosesan satuan, yang dimaksudkan satuan adalah bagian kecil yang mengandung makna bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain. Dalam hal ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:
  - 1) Membaca, mempelajari dan menelaah seluruh data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber.
  - 2) Mereduksi data, maksudnya memilih data dari berbagai sumber yang berisi atau relevan dengan data yang diinginkan.
  - 3) Menyusunnya dalam satuan-satuan (pengklasifikasian)

b. Katagorisasi data adalah pengelompokan data yang telah terkumpul dalam bagian-bagian yang berkaitan berdasarkan kriteria tertentu, dalam hal ini ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya:

- 1) Mereduksi data, maksudnya memilih data yang sudah dimasukkan dalam satuan dengan cara membaca satuan yang sama. Jika tidak sama, maka disusun lagi untuk membuat katagori baru.
- 2) Membuat koding, maksudnya memberi nama atau judul terhadap satuan yang mewakili seluruh kategori.
- 3) Menelaah kembali seluruh kategori.
- 4) Melengkapi data- data yang telah terkumpul untuk terbentuknya sebuah hipotesis.

c. Penafsiran data dilakukan dengan cara memberikan menafsirkan seluruh data yang sudah kategorisasikan. Penafsiran terhadap data dilakukan untuk mencapai tujuan deskripsi semata-mata, dengan menggunakan teori dan rancangan organisasional yang telah ada dalam satuan disiplin ilmu (Moleong, 2007:197). Dalam teori yang digunakan adalah teori wujud kebudayaan dan komponen pendidikan

## 5. Uji Keabsaan Data

Maksudnya adalah mengadakan pemeriksaan terhadap keabsaan data-data yang telah terkumpul dengan kriteria kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), bergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) serta dengan menggunakan teknik keabsaan data. Langkah-langkah yang dilakukan uji dalam keabsaan data adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, dimaksudkan untuk mendeteksi serta memperhitungkan distorsi, yang mungkin mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan yang akan dilaksanakan dari 11 Agustus sampai dengan 24 Oktober 2008 setiap jam kerja. Dan mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung di MTsN Sukamanah Singaparna-Tasikmalaya.
- b. Ketekunan pengamatan maksudnya untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan untuk memperdalam dan mengarahkan data serta mengarahkan fokus. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap berbagai aktivitas pelaksanaan proses belajar mengajar dan mencatat serta merekam hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan maksud untuk memperdalam dan mengarahkan pada fokus.
- c. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam hal ini dilakukan dengan cara pengecekan hasil wawancara dan pengamatan kepada sumber yang berbeda serta membandingkan data hasil pengamatan penulis dengan data hasil wawancara dan teknik menyalin agar tidak terjadi dis informasi dan melakukan penelitian ini.
- d. Pemeriksaan teman sejawat, yang dilakukan dengan cara didiskusikan dengan teman sejawat dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing mengenai hasil sementara atau hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini, pemeriksaan teman

sejawat dilakukan dengan cara berdiskusi bersama rekan yang sedang meneliti masalah yang sama, selain dari konsultasi dengan dosen pembimbing.

- e. Analisis kasus negatif, yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh-contoh dan kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.
- f. Pengecekan anggota, yang dilakukan dengan cara memeriksa dan melaporkan data hasil penelitian kepada sumber (pihak sekolah) guna menyamakan persepsi antara peneliti dengan pihak sumbernya (sekolah).
- g. Kecukupan referensial, maksudnya sebagai alat untuk menumpang dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam dan jelas tentang masalah yang diteliti di lapangan. Kecukupan referensial dilakukan dengan cara menanyakan langsung kepada pihak sekolah MTsN Sukamanah dan pihak luar (masyarakat sekitar).
- h. Uraian rinci, yang dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian sehingga uraian itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin, ketekunan pengamatan untuk mengarahkan fokus, membandingkan dengan penelitian orang lain, pemeriksaan teman sejawat, penelitian lain dan dengan dosen pembimbing untuk mengadakan analisis kasus negatif dan mencukupi referensi, dimaksudkan agar proses keteralihan informasi bagi pembaca dapat memahami hasil penelitian.
- i. Audit kebergantungan, dilakukan untuk memeriksa kebergantungan data yang dilakukan dengan memeriksa bukti dan hasil penelitian kepada pembimbing.

- j. Audit kepastian, yaitu alat pemeriksa kepastian data yang dilakukan oleh auditor dan pihak sekolah untuk menentukan kelengkapan data penelitian, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang disepakati bersama. Kemudian bukti dari hasil penelitian tersebut berbentuk laporan dan datanya dinyatakan sah sesuai dengan keadaan sebenarnya di sekolah MTsN Sukamanah dan dibuktikan dengan surat keterangan yang sah.

